

ADIL DAN PERDAMAIAN ANTARA SESAMA MANUSIA

Editor: Nunung NS

Disajikan Oleh:

Rangga Ichwana, dkk

Sabda Rasulullah Saw bahwa di antara yang bisa membawa keselamatan pada manusia adalah Shodaqah, matahari terbit setiap hari adalah shodaqah, berbuat adil adalah shodaqoh, kata-kata yang baik adalah shodaqoh, setiap contoh yang menunjukkan kepada sholat adalah shodaqoh, dan menyingkirkan duri dari jalan juga adalah shodaqoh.

A. Perdamaian di antara sesama manusia

Menyatukan hati para manusia adalah sebagian dari pokok-pokok keimanan, & yang lebih agung dari apa yang datang dengannya adalah Islam. Da'wah untuk kaum muslimin contohnya menegakkan kebenaran di antara manusia dan memperlihatkan pertolongan pada mereka. Dakwah ini tidak akan terjadi tanpa adanya saling tolong menolong, gotong royong, saling membantu, dan solidaritas, pokok-pokok yang terdapat pada hadis yang agung mengenai dakwah ini, terdapat kesamaan dengan firman Allah 'Azza wa Jalla : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”* (QS. Al-Maidah: 2)

Nabi SAW bersabda: “Perumpamaan orang muslim adalah saling menyayangi, saling mengasihi, saling bersimpati seperti satu tubuh, jika satu bagian mengadu kesakitan maka bagian tubuh yang lainnya pun akan merasa kesakitan.”(HR. Bukhari-Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah ‘Azza wa Jalla Penguasa atas penciptaan manusia, Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dan menjadikan anggota dan persendiannya dalam keadaan yang belum pernah ada dan beraturan, dan Allah memerintahkan dari kaumnya untuk melihat ke dalam keadaan dirinya sendiri, dan supaya benar-benar berfikir tentang anggota tubuhnya dan tulangnya, tebal dagingnyadan aliran darahnya, agar mereka mengakui terhadap ayat-ayat Sang Pencipta, dan yang berfirman: *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. (Fusilat: 53). Dan berfirman:”dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?(Adz-dzariyat: 21)*

Dan telah ditunjukkan dalam hadits nabi yang agung ketika berbicara mengenai kekuasaan Allah dalam penciptaan tulang manusia. Dan persendian jasmaninya, dan yang lainnya dari mengingatnya seorang hamba terhadap Tuhannya, yang perlu diperhatikan adalah:

1. Bersyukur pada Allah atas keselamatan tubuh kita, karena keselamatan tubuh kita, panca indera, dan tulangnya adalah nikmat terbesar yang harus banyak disyukuri pada Allah ‘Azza wa Jalla. Allah Ta’ala berfirman: “ Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pengasih. Yang telah menciptakanmu dan menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan-susunan tubuhmu) seimbang. Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu”. (QS. Al-Infithar: 6-8. Dan Allah berfirman: “ Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu) (QS. At-Takaatsur:6)

Nikmat disini: kesehatan badan, pendengaran, dan penglihatan. Seorang hamba bertanya pada Allah, dan dia lebih mengetahui daripada mereka, dan Allah berfirman: “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan ditanyakan kelak”. (QS. Al-Isra:36)

Ibnu Mas'ud berkata: Nikmat: Keamanan dan kesehatan, Dan Tirmidzi dan Ibnu Maja telah mengeluarkan hadisnya dari Nabi. Hal pertama yang akan ditanyakan pada hari kiamat. Maka Allah berfirman: " Tidakkah Kami telah menciptakan bagimu badanmu, dan meriwayatkan kamu dari air yang dingin

Abu Darda berkata: Sehat itu adalah nikmat badan.

Kenyataan semakin banyak orang yang mendapatkan kenikmatan tetapi hidupnya tidak merasa bahagia hal ini dikarenakan mereka lupa kepada yang telah member kenikmatan tersebut.

Semua ini menunjukkan bahwa sebagai Hamba-Nya kita harus bersyukur, maka jika kita bersyukur atas nikmat yang Allah berikan pada kita, Allah akan menambah nikmat kita, Allah berfirman: " Dan ingatlah ketika Allah memaklumkan, Sesungguhnya jika engkau bersyukur, niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu. " (QS. Ibrahim : 7), Dan tidak cukup jika seorang hamba bersyukur hanya dengan lisannya saja, tapi harus dengan perkataan dan perbuatan, kita wajib bersyukur atas nikmat-nikmat tersebut.

Maka Syukur yang wajib: Melaksanakan semua yang diwajibkan, dan meninggalkan yang diharamkan, maka barang siapa yang bersyukur atas kesehatannya, selamatlah sebagian dan yang lainnya. Sama seperti yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Abi Aswad Ad-dily berkata bahwa Abi Dzar RA berkata : Keselamatan dari setiap muslimin adalah shodaqah, semua sholat adalah shodaqah, saum adalah shodaqah, haji adalah shodaqah, tasbih adalah shodaqah, takbir adalah shodaqah...."

Dan telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abi Musa Al-'Asya'ari, dari Rasulullah SAW : Barangsiapa yang menahan diri dari berbuat maksiat adalah Shodaqah, dan ini menunjukkan bahwasanya seorang hamba cukup tidak melakukan sesuatu yang buruk untuk menunjukkan kesyukurannya, sesungguhnya mereka dapat dikatakan menghindari hal-hal yang buruk dan hal-hal yang haram apabila mereka melaksanakan hal-hal yang wajib, maka sesungguhnya seburuk-buruknya kejahatan adalah meninggalkan hal-hal yang wajib, maka dari itu

sebagian ulama salaf berkata: syukur itu adalah meninggalkan maksiat, dan sebagian mereka berkata: syukur adalah seseorang tidak menghubungkan suatu nikmat dengan maksiat.

Bersyukur atas suatu hal yang disenangi

Implikasi dari shadaqah bisa membawa kepada perdamaian di antara sesama manusia. Sebagai perwujudan dari rasa syukur disarankan untuk selalu memberi shodaqoh.

Dan kata yang baik juga termasuk jalan untuk kedamaian di antara manusia, contohnya memulai dengan salam dan menjawabnya, itu adalah amal yang sholeh dan juga kata-kata yang baik yang disandarkan kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT : *“Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik[1] dan amal yang saleh dinaikkan-Nya[2]”*.(Fatir : 10)

Dan perkataan baik dalam menolak peminta-minta, sebagaimana firman Allah SWT: *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf[3] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima)”*.(Al-Baqoroh : 263)

Dan juga perkataan baik sesama manusia, karena perkataan-perkataan baik itu membuat hati mukmin senang, dan kesenangan itu masuk kedalam hatinya, dan itu sebagian dari pahala yang besar, Allah SWT berfirman: *“Kalimat yang baik[4] seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”*.(Ibrohim : 23)

Perkataan baik mengandung: dzikir dan do'a, pujian yang benar kepada muslim, ampunan bagi mereka dihadapan hakim, nasehat, petunjuk terhadap jalan (yang baik), dan semua yang membuat pendengar senang dan menyatukan hati mereka, semua itu menuju kepada perbaikan diri sendiri dan islah antara manusia dengan adil.

Dan sesungguhnya Rosul menyukai islah diantara manusia, sebagaimana yang datang dari Hadist: *dari Abu Darda r.a berkata: Rosul Bersabda: “bukankah aku sudah*

mengingatkan kepada kalian tentang keutamaan dari derajat shaum, sholat, dan shodaqoh ?

Sahabat berkata: iya.....

Rosul Bersabda: memperbaiki silaturahmi, karena sesungguhnya kerusakan silaturahmi adalah kehancuran.(H.R. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi)

Dan dalam riwayat diriwayatkan dari Nabi SWT : itu adalah kehancuran, aku tidak berkata kehancuran sya'ir, melainkan kehancuran agama”.

Dan dari Umu Kultsum binti ‘Aqobah bin Abi Mu’it r.a : Sesungguhnya Nabi bersabda: tidaklah berbohong orang yang berbincang untuk memperbaiki” dan dalam riwayat lain: dan bukanlah suatu kebohongan orang yang mengadakan perbaikan diantara manusia, maka ia berkata baik atau bercakap yang baik”.

disini diterangkan keutamaan islah diantara manusia dengan adil, dan sesungguhnya yang melakukan itu akan dimudahkan keadaannya oleh Allah SWT. Dan itu menjadi pahala bagi orang yang sholat dan pakaian bagi orang yang percaya, mencegah bencana dan pertengkaran diantara perkumpulan muslim yang membuatnya kuat saling menopang seperti satu tubuh.

B. Adil

Sunah yang mulia menceritakan tentang adil, khususnya orang yang mengurus permasalahan umat muslim dengan adil baik dia itu pemimpin ataupun bukan.

Dalam shohih Bukhori dan Muslim yang datang dari Mu’aqol bin yasar r.a, berkata: aku mendengar Rasul SAW. Berkata: *“seorang hamba tidak meminta perlindungan kepada Allah, kemudian ia mati pada hari kematiannya sedangkan ia berada dalam keadaan tercela pengasuhannya kecuali Allah mengharamkan baginya surga”.* Dan dalam riwayat lain: *“kemudian belum bergerak dengan nasihatnya, maka ia tidak akan mencium bau surga”.*

Apabila kita terbuka akan keutamaan adil, kita akan menemukan kewajiban bagi kita menemukan apa yang dimaksud dengan adil?

Adil adalah keutamaan untuk diri sendiri yang terdiri dari 3 kumpulan keutamaan: bijaksana, kesucian tubuh, keberanian, itu adalah perdamaian yang menguatkan satu sama lain, dan mematuhi dengan kekuatan yang istimewa sampai tidak saling berebut (untuk menguasainya) dan tidak saling memukul seperti menuntutnya atas kebosanan aibnya. Dan diceritakan untuk manusia keluarga selalu memilih dengan melayani diri sendiri terhadap dirinya sendiri dahulu, kemudian melayani orang lain. Maksud dari adil adalah memberikan hak kepada setiap orang yang berhak tanpa membedakan antara yang berhak dengan yang mengambil telah terbiasa atau bermalas-malasan diatas keadaan pesimis dan dan memendekannya tanpa pertolongan atau yang disukainya, dan sesungguhnya Allah SWT banyak memerintahkan adil didalam beberapa ayat seperti Firmannya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*(An-Nisa: 58)

Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil walaupun kepada musuh, menghindari berlaku aniaya, dan merendahkan diri untuk membenci. Allah SWT Berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Maidah: 8)

Adil dalam menghukum diantara manusia sangatlah penting, baik orang muslim maupun ahli kitab apabila menghakimi kepada muslim, Allah SWT berfirman: *“42 Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari*

mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

43. dan Bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, Padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.

44. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

45. dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

46. dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

47. dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya[419]. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik[420].

48. dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,” (Al-Maidah : 42-48)

Maksud Allah SWT dalam ayat ini adalah ahli kitab yang telah menghakimkan kepada umat Islam, Rosul melihat bahwasanya mereka ingin melihat kepada hukummu, dan sesungguhnya mereka memiliki undang-undang yang mencukupi mereka, tetapi mereka ingin mendengar hokum dan berpaling kepadanya, Allah berfirman:” Dan Bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, Padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.(Al-Maidah : 43)

Sebab turunnya ayat ini adalah sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Al-Baro' bin 'Azib berkata: di hadapan kepada Rosul seorang yahudi yang dijemu dan dicambuk (dicambuk dan dipukul) Rosul berkata: apakah seperti ini yang kalian temukan dalam kitab kalian tentang hukuman bagi pezina? Mereka berkata: ya, kemudian Rosul memanggil salahsatu ulama mereka kemudian berkata: Allah menurunkan Taurat kepada Musa A.S telah mengingatkan janjinya kepadamu,

apakah seperti ini yang kamu temukan dalam kitabmu hukuman yang baik bagi pezina? Dia berkata: tidak, seandainya Engkau tidak bertanya kepadaku tentang hal ini, aku tidak akan memberitahumu, kami menemukan hukuman bagi pezina dalam kitab kami yaitu rajam, tetapi kebanyakan dari orang-orang yang mulia diantara kami, apabila orang yang mulia berzina maka kami tinggalkan mereka, dan apabila orang yang hina berzina maka kami hukum dia, maka kami mengatakan: kemarilah ..!! kami akan berkumpul diatas sesuatu yang kami dirikan berdasarkan kemuliaan dan kehinaan, maka kami berkumpul di bawah terik matahari dan cambukan, dan kami menjadikan itu tempat rajam, maka Nabi berkata: *“ya Allah sesungguhnya aku adalah orang yang mengutamakan kehidupanku kepada perintahmu ketika aku mati dengan perintah itu”*.

Kemudian Allah berfirman: *“41. hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.*

42. mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka

putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

43. dan Bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, Padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.

44. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

45. dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

Dan Ibnu Abbas mengatakan: "Allah telah menurunkan ayat-ayat ini dalam dua kaum dari yahudi , mereka saling mengalahkan di dalam kebodohan sehingga mereka menjadi terpecah belah, maka menjadi kebiasaan bahwa semua orang yang terbunuh, orang yang perkasa oleh orang yang lemah fidyahnya adalah 50 wasak. Dan semua orang yang terbunuh oleh orang perkasa terhadap orang yang lemah fidyahnya 100 wasak, dan itu sudah menjadi kebiasaan, sampai datngnya Rasulullah saw, kemudian ada pembunuhan orang-orang yang lemah oleh orang yang perkasa, kemudian dikirim orang yang perkasa kepada orang yang lemah untuk membayar sebesar 100

wasak. Kemudian yang lemah berkata: Apakah ini hanya berlaku sekarang saja , dan agama mereka satu dan Negara mereka satu, dan keturunan mereka satu. Sebagian mereka setengah dari denda sebagaimana yang lain. Seseungguhnya kami memberikan kepadamu sebagai kebutuhan dari kalian untuk kami, rasa takut dan perbedaan, seandainya Muhammad tidak datang maka kami tidak akan memberikannya, maka terjadilah peperangan diantara mereka, kemudia mereka terpecah belah dan menjadikan rasul berada diantara mereka, dan mereka mngirim utusana kepada rasul dari orang-orang yang munafik untuk mengabarkan pendapatnya, kemudian Allah menurunkan ayat-ayat ini.

Dan Ibnu Abbas mengatakan: kaum Nadhir lebih mulia dari pada kaum qoridhoh, apabila terbunuh seseorang dari bani Nadhir maka bani qoridhoh harus membayar untuk bani Nadhir denda penuh, dan jika bani qoridhoh yang terbunuh oleh bani nadir, maka bani nadir harus membayar untuk bani qaridhoh setengah denda,kemudian mereka meminta keputusan tentang hal ini kepada Rosul, maka Allah menurunkan ayat ini kepada dua kaum itu, kemudian rasul membawa merka kepada kebenaran dan menjadikan denda dalam hal itu sama rata. Maka dari itu Allah menyuruh Rasulnya untuk meninggalkan penghukuman mereka, ini yang menunjukkan keutamaan adil dan persamaan derajat, kemudian allah berfirman : (al-maidah :45)

Rasulullah telah memutuskan dalam hukumnya dengan adil , karena akhlaknya rasul adalah Al-Quran, dan fitrahnya adalah kebaikan yang tertanam untuk adil semenjak ia muda, dan rasul telah mengikuti perjanjian bersama sahabatnya dalam menjunjung keadilan dan melawan kegelapan dan melayani orang-orang yang terdholimi, dan setiap qobilah dari quraish saling mengajak kepada perjanjian dua puluh tahun sebelum kenabian, mereka adalah bani Hasyim bani mutholib, asad, abdul uzza, zahro bin kilab, bin tiin bin maroh. Mereka mengkhususkan perjanjian kehormatan karena mereka berjanji untuk mengembalikan kehormatan atau kenistaan kepada yang bersangkutan.

Mereka saling berjanji dalam perjanjian ini untuk tidak berbuat aniaya di makah melainkan berdiri bersama mereka dan menolong mereka terhadap orang yang terdholimi sehingga mereka kembali seutuhnya. Dan nabi telah menyaksikan perjanjian ini dan Nabi bersabda : aku telah menyaksikan perjanjian di rumah Abdullah bin jid'an yang tidak aku suka dan seandainya dipanggil dengannya kepada islam maka aku akan menjawab.

Nabi saw adalah penyampai hukum Syari'ah, dan penda'wah bagi syari'at itu dan pengawasnya, dan yang melaksanakannya, dan dialah seorang hakim adil yang pertama yang membuat umat muslim tenang dari hokum-hukumnya dan mengikutinya dan Rasul adalah hakim adil yang sebenar benarnya.

Ketika turun firman Allah : (asyuaro : 214)

Rasul memanggil dari tempatnya, setiap suku, dan setiap orang, kemudia rasul bersabda :

Wahai bani quraish juallah diri kalian, Allah tidak membutuhkan apapun dari kalian

Wahai bani abdi manaf, Allah tidak membutuhkan apapun dari kalian

Wahai abbas bin abdul mutholib, Allah tidak membutuhkan apapun dari kalian

Wahai Fathimah binti Muhammad ambilah sesukamu dari hartaku, Allah tidak membutuhkan apapun dari kalian.

Rosul menemukan salah seorang sahabatnya namanya Abdullah bin Sahal Al-Anshori terbunuh diantara orang-orang yahudi kemudian Rosul tidak mendatangi orang-orang yahudi tersebut dalam menentukan denda, dan Rosul belum menemukan hak dan keadilan melainkan meminta dendanya 100 unta, sebagaimana orang arab melakukannya. sementara para sahabatnya dalam keadaan membutuhkan satu unta.

Rasul telah menetapkan keadilan diantara para sahabatnya dan menjadikan keadilan itu syari'at, dan metode di setiap saat dan disetiap situasi. Dan setelah peperangan hunain, sabaya melaporkan, maka orang-orang berkata : ya rasul bagikan kepada kami bagian kami dari onta dan domba, sehingga mereka berlindung di bawah pohon sehingga mereka merampas pakaiannya, maka rasul berkata : kembalikan kepadaku jubahku wahai manusia, demi Allah seandainya kalia memiliki beberapa pohon di

mekah niscaya aku akan membagikannya kepadamu, sehingga kalian tidak akan mendapati aku kikir, pengecut dan tidak pula pendusta, kemudian rosul pergi kesamping unta, kemudian mengambil bulunya dari punduk unta, kemudian menyimpannya diantara jari-jarinya dan mengangkatnya sambil berkata “ wahai manusia demi Allah aku tidak memiliki dari hak-hak kalian dan tidak pula bulu ini kecuali lima helai, dan yang lima ini akan dikembalikan kepada kalian, maka siapkanlah benang dan penjahitnya, maka sesungguhnya orang yang berkhianat dari yang memiliki kepentingan adalah aib, api dan pada hari kiamat.

Maka datanglah seorang laki-laki dari kaum Anshor dengan membawa segulung benang rambut, kemudian berkata : wahai rasulullah aku membawa gulungan benang ini untuk membuat pelana bagi untaku, maka Rasulullah SAW bersabda : maka sebagian milikku darinya menjadi milikmu, kemudian laki-laki itu berkata apabila engkau memberikan ini maka aku tidak membutuhkannya lagi, dan laki-laki itu melemparkannya dari tangannya.

Akil bin abi tholib telah masuk rumah perempuannya dan pedangnya berlumuran darah, kemudian dia berkata : sesungguhnya aku mengetahui sesungguhnya kamu telah menyembelihnya, maka apa yang kamu dapatkan dari domba-domba orang musrik?

Kemudian Rosul berkata : tanpa kamu ketahui jarum ini telah menjahit dengannya bajumu, kemudian menunjukkan jarum itu kepadanya, kemudian akil mendengar rasul berkata, barang siapa yang mengambil sesuatu maka kembalikanlah, walaupun satu benang, kemudian akil kembali dan berkata : aku tidak melihat jarummu kecuali telah pergi, kemudian mengambilnya dan menancapkannya di domba-domba.

Meskipun telah bersikap baik kepada orang tuanya, untuk contoh, disebutkan bahwa Abbas adalah penghormatan yang besar kepada dia, dan kedua anak laki-laki Fathimah menyukainya dengan kecintaan yang besar, dan meraskan rasa sakit sebagaimana Fatimah meraskannya dan merasa bimbang sebagaimana Fatimah merasakannya. Tapi dia tidak memilih untuk Abbas dalam suatu tawaran untuk salah seorang Muslim, dan juga kepada putrinya Fathimah mengeluh kepada penerimaan

kesulitan pekerjaan mereka di rumahnya, dan bertanya seorang hamba apakah cukup banyak pekerjaan dan Rasul menyuruh untuk meminta pertolongan dengan mensucikan, mengagungkan dan memuji Allah, dan berkata kepadanya, aku tidak akan memberikannya kepadamu, dan memanggil orang sufi yang menderita busung lapar dikarenakan kelaparan. Kemudian rasul memberikan pengalaman kepada anaknya, kemudian orang-orang muhajirin yang tinggal di masjid tsaqofah dan mereka tidak diberi rizki.

- Pada hari Badar, hari kemenangan yang besar dimana Allah menolong Rosul terhadap musuh-musuhnya, ia telah mengadili barisan di antara sahabat-sahabatnya, dan di tangannya gelas, mengadili dengannya kaum itu, kemudian berjalan Sawad bin Gazayah di luar barisan depan, dan menusuk perutnya dengan gelas itu, ia berkata: luruskan sawad, kemudian ia berkata : wahai Rasul apakah engkau menyatiku, sedangkan telah mengutusmu dengan kebenaran, cukupkanlah bagiku, kemudian rasul menarik gelas itu dari perutnya, kemudian berkata : kuruskanlah sawad, kemudian sawad memeluk rasul dan memegang perutnya, kemudian rasul berkata : apa yang membuatmu seperti ini sawad? Di a berkata : wahai rasul inilah yang kau lihat, dan belum aman dari pembunuhan, aku ingin di akhir zaman bersama engkau kulitku bersentuhan dengan kulitmu, kemudian rasul mendoa'kannya dengan kebaikan.

Dan dalam keadilan banyak murowiyat banyak keadilan Rasul tetapi di dalam, namun dalam adegan ini adalah sama dengan sebuah keajaiban: orang-orang Anshor meminta izin kepada rasul agar mengizinkan mereka untuk meninggalkan tuntutan abbas dan anak saudara-saudaranya, terhadap harta yang didendakan kepada dirinya dari tawanan pada hari badar. Dan rasul berkata janganlah kalian mengharapkan darinya harta.

Dan disebutkan dalam biografinya : wahai abbas dendalah dirimu sendiri dan anak saudaramu, akil bin abi tholib dan naufal bin haris, dan halifak 'atbak bin umar bin jahdam, maka sesungguhnya kamu memiliki harta yang banyak.

Al Abbas berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku seorang muslim, akan tetapi suatu kaum membenciku”, maka Rasul bersabda: “Allah lebih mengetahui keislamanmu, jika Ia menjadi apa yang kamu sebut secara hak maka Allah akan memberimu pahala Dengan kebenaran itu, adapun dzohirnya urusanmu tanggung jawab kami, makaperbaikilah dirimu.”

Rasulullah Saw. mengambil emas 20 uqiyah dari Abbas, Abbas berkata: “Hitunglah 20 uqiyah itu untuk tebusanku.”

Rasulullah Saw. bersabda: “Tidak, itu adalah sesuatu yang Allah berikan kepada kami darimu”, Abbas berkata: “ Aku tidak memiliki harta.”

Rasulullah Saw. bersabda: “Dimana harta yang kamu simpan di Makkah disisi Ummul Fadhl binti Harits yang tidak seorangpun bersama kamian berdua aku berkata kepadanya: “Jika aku ditimpa dalam perjalanku maka bagi Al Fadhl sekian dan sekian, Ubaidillah sekian dan sekian, yang memberi sekian dan sekian, bagi Ubaidillah sekian dan sekian?”

Abbas kaget seraya berkata: “Demi yang telah mengutusmu dengan kebenaran, tidak ada yang mengetahui hal ini selain aku dan dia (Ummul Fadhl). Dan sungguh aku tahu bahwa engkau Rasulullah Saw.”

Al Abbas menebus dirinya sendiri dan dua anak saudaranya. Tebusan mereka adalah 40 uqiyah emas.

Rasulullah Saw. tidak menyamaratakan pada batasan-batasan Allah, apa pun urusan itu. Dan terkadang dihadapkan untuk hal itu ketika seorang wanita yang memakai anting di hidung mencuri. maka ia bersedih terhadap orang-orang karena urusannya. Mereka berkata: ‘Terhadap siapa Rasulullah berbicara tentang hal itu?’ dan tidak ada yang melakukan tentang hal itu melainkan Uzamah bin Zaid sahabatnya yang tercinta.

Maka Usamah berkata pada Rasulullah Saw, Rasulullah Saw. bersabda: “Apakah engkau memberi syafa’at terhadap salah satu batasan Allah?” lalu ia berdiri lalu berkhotbah seraya berkata: “Sesungguhnya hancurlah yang sebelum kalian jika orang yang paling mulia diantara mereka mencuri maka mereka meninggalkan orang

itu. Jika yang mencurinya itu orang lemah, maka mereka menghukumnya. Demi Allah kalau Fatimah binti Muhammad mencuri pasti Muhammad akan memotong tangannya.

Pada hari perang Hunain, Rasulullah Saw. memberikan 110 ekor unta kepada Aqro' bin Habis, seorang laki-laki berdiri dan berkata: "Demi Allah sesungguhnya tidak adil dalam bagian ini dan aku ingin dengannya Allah

Setelah perang Hunain, salah seorang berkata pada Rasulullah Saw.: "Engkau memberi 100 ekor unta kepada Uyainah, 100 ekor unta kepada Aqra' bin Habis, sedangkan kepada Ju'ael bin Saraqah engkau tidak memberi?". Rasulullah Saw. menjawab: "Demi diri Muhammad yang ada pada gengaman-Nya, bagi Ju'ael bin Saraqah lebih baik daripada orang-orang terkemuka seluruhnya seperti Uyainah dan Aqra'. Tetapi aku menyatukan keduanya untuk beriman, dan aku mewakili Ju'ael bin Saraqah pada keislamannya.

Dan yang serupa apa yang terjadi hari itu Rasul SAW membagi rampasan perang Hawazin pada muhajirin dan yang hatinya bersatu, dan kaum anshar tidak mendapatkan sesuatu, maka marahlah kaum Anshar, dan banyak perkataannya, hingga menyangka bahwa Rasul SAW berpihak kepada kaumnya, Hisan bin Tsabit mencelanya dengan sengaja, maka masuk padanya Said bin Ubadah maka berkata : ya Rasulullah, sesungguhnya hidup ini dari anshar sudah menemukanmu dalam diri mereka, mengapa kau buat dalam ini.

berkata rasul saw : maka dimana kamu dari itu wahai saad?

berkata : ya rasulallah, tidak saya kecuali dari kaumku

rasul berkata : maka kumpulkan untukku kaummu.

Maka keluar saad maka berkumpul anshar, maka mereka mendatangi rasul saw, maka berkhotbah dihadapan mereka, dengan perkataannya : wahai kumpulan anshar, tidak ada sedikitpun yang sampai padaku tentang kalian, sesuatu yang aku menemukannya padaku dalam diri kalian bukankah telah dapat pada kalian kesesatan

maka memberi petunjuk Allah? miskin maka mengayak Allah? dan musuh maka mempersatukan Allah antara hati kalian?

Mereka berkata : Tentu, Allah dan Rasul-Nya lebih benar dan lebih utama lalu berkata : tidakkah menjawabku wahai kumpulan anshar? mereka berkata: dengan apa kami menjawabmu ya Rasulullah? Allah dan Rasul-Nya kebenaran dan keutamaan.

Ia berkata : sedangkan, demi Allah jika kalian mau maka kalian berkata, kalian datang kepadaku sebagai pembohong maka kami mempercayaimu, sebagai orang yang terlantar maka kami menolongmu, sebagai orang yang terusir maka kami menampungmu, sebagai orang yang tercela maka kami memuliakanmu.

Apakah kalian menemukan wahai kumpulan anshar dalam diri kalian pada laknat dari dunia aku menyatukan dengannya kaum maka mereka masuk Islam, dan aku mewakili kalian pada ke-Islaman kalian?

Tidakakah kalian ridho kumpulan anshar jika pergi manusia dengan unta dan mereka pulang beserta Rasulullah ke jiwa di tangan-Nya?

Maka demi jiwa Muhammad yang di tangan-Nya seandainya bukan hijrah niscaya aku akan menjadi kaum anshar, dan kalau jika manusia memasuki daerah dan anshar memiliki wilayah niscaya aku akan masuk ke wilayah anshar, ya Allah sayangilah anshar, dan anak-anak anshar, dan cucu-cucu anshar.

Maka menangis kaum hingga hingga membasahi jubahnya (membasahinya dengan air mata), dan mereka berkata : kami ikhlas dengan pembagian Rasulullah dan keberuntungannya.

Dan persamaan keluar dari keadilan, mengajak Islam pada persamaan seperti salah satu bagian keadilan maka ketika azan Bilal hari pembukaan Mekah berkata Harits bin Hisyam dan Sahl bin Amr dan Khalid bin Asid : ini hamba hitam azan? maka turunlah perkataan Allah SWT. berfirman: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-*

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. (al hujurat : 13)

Maka Rasul menjawab pertanyaan muridnya, mengutamakan dengan mereka kuatnya Islam, kemudian turunlah firman Allah SWT: **28.** *dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. 29.* *dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnye dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.(Al-Kahfi : 28, 29)*

Dan dalam persamaan derajat Allah SWT. Berfirman :*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. (Al-Hujuraat : 13)* maka ditetapkan bahwasanya muslim yang mulia dari yang lain dan yang berbeda atau lebih tinggi dari yang lain adalah ketaqwaannya dan keimanannya.

Rasul bersabda: *“sesungguhnya Tuhanmu satu, dan ayah kalian satu, dan tidaklah lebih utama orang arab terhadap selain orang arab, dan tidak pula orang selain arab terhadap orang arab, dan tidak pula merah terhadap hitam, dan hitam terhadap merah, kecuali dengan taqwa, Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Tidakkah kamu menyampaikannya (kepada orang lain) ? maka orang yang tahu harus menyampaikannya kepada orang yang belum tahu “.*

Rasul telah menyarankan untuk berbuat adil dan toleransi dalam banyak Hadist-Hadist setelah memberikan permisalan dan tauladan untuk manusia.

Rasul bersabda: *”Tidak ada seorang hambapun yang meminta perlindungan kepada Allah, kemudian dia tidak mengindahkan peringatannya, kecuali dia tidak akan mencium baunya surga”*.

Rasul bersabda: *“tidak sah suatu penghukuman diantara dua orang yang berselisih sedangkan mereka dalam keadaan marah”*.

Dan Rasul bersabda: *”Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain tidak akan menzholiminya dan tidak pula menolongnya, dan barang siapa membantu urusan saudaranya maka Allah akan membantu urusan dia”*.

Rasul mendengar pertengkaran di pintu kamarnya, kemudian beliau keluar kepada mereka, Kemudian ia berkata: “Sesungguhnya aku adalah makhluk hidup, dan sesungguhnya ia mendatangi Aku sebagai orang yang bermasalah, semoga sebagian dari kalian lebih matang dari sebagian yang lain maka saya mengira dia jujur,

Allah telah menghalalkan keadilan dan melarang kezholiman walaupun kepada dirinya sendiri, dan telah diperlihatkan dampak keadilan yang besar, dan pengaruhnya sangat mengagumkan dan mencengangkan ketika diperlihatkan oleh sahabat Rosul dan para pengikutnya, dan mengambil pelaksanaan yang benar disandarkan kepada Al-Quran dan sunah Rosul, adil adalah hal-hal yang dipercakapkan dan bersinar, dan keadilan Umar bin Abdul Aziz adalah penghilang kebingungan.

C. Pengharaman Menganiaya

Allah telah mengharamkan menganiaya pada dirinya sendiri, dan ini ada dalam Hadist diantara Hadist-hadist Qudsi, dan hadist Qudsi adalah: apa yang diriwayatkan oleh Rosul SAW dari Allah, kadangkala melalui Jibril dan kadangkala melalui wahyu atau ilham maupun mimpi, beliau mendapat kuasa untuk mengibaratkan dengan ibarat apasaja dari berbagai kalimat, maka dari itu sebagian besar bersandar kepada Allah, dan hubungannya dengan Nabi ketika itu adalah hubungan penyusunan, karena Allah adalah pembicara pertama, dan telah disandarkan kepada Rosul SAW karena beliau adalah pembawa kabar dari Allah.

Dan hadist pengharaman menganiaya adalah hadist qudsi, yang disampaikan oleh Abu Dzar Al-Ghifary dari Rosul SAW.

Dan hadist qudsinya adalah: dari Abu Dzar Al-ghifary r.a dari Nabi SAW yang diriwayatkan dari Allah:

((wahai umat-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan zholim terhadap diriku sendiri, dan Aku jadikan itu haram diantara kalian semua, maka janganlah kalian saling menzholimi.

Wahai umat-Ku, kalian semua tersesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan memberimu petunjuk.

Wahai umat-Ku, kalian semua dalam keadaan lapar kecuali yang Aku beri rizki, dan minta rizkilah kepada-ku, niscaya Aku akan memberi Rizki kepadamu.

Wahai umat-Ku, kalian semua dalam keadaan tercela kecuali yang Aku berikan pakaian (derajat) kepadanya, maka mintalah pakaian (derajat) kepada-ku, niscaya akan Aku berikan.

Wahai umat-Ku, sesungguhnya kalian bersalah kepada siang dan malam, dan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah pengampunan dariku niscaya Aku akan memberikan Ampunan kepada kalian.

Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku.

Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa di antara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun.

Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin di antara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga.

Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan.

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya. (Riwayat Muslim)

Lafadz hadist yang jelas menerangkan bahwa Allah melarang penzholiman terhadap dirinya sendiri untuk umat-Nya, ((sesungguhnya aku mengharamkan penzholiman terhadap diri sendiri)) dan itu juga jelas dalam Al-Quran sebagaimana firman-Nya: *"Dan aku sekali-kali tidak Menganiaya hamba-hamba-Ku" (qaaf: 29)*, dan firman-Nya: *"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun."* (Yunus: 44), dan juga: *"Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah."* (An-Nisa: 40), dan Allah juga mengharamkan penzholiman kepada umat-Nya, dan melarang mereka untuk saling menganiaya diantara mereka, kemudian mengharamkan kepada setiap manusia menyakiti sesamanya, sebagaimana penzholiman diharamkan, dan itu ada dua jenis:

Pertama: penzholiman terhadap diri sendiri, yang paling besar adalah syirik kepada Allah, Allah berfirman: *"Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Luqman: 13).*

Karena syirik menjadikan makhluk sejajar dengan Sang Pencipta, dan Allah dengan umat-Nya jauh dari persekutuan.

Dan selanjutnya, zholim mempersekutukan Allah adalah kedurhakaan dan dosa yang kecil dan besar, maka sesungguhnya didalamnya penganiayaan terhadap diri sendiri yang mendatangkan sumber azab dan kebinasaan di dunia dan akhirat.

Kedua: adalah penzholiman manusia terhadap sesamanya, pengharaman dan peringatannya telah diulang berkali-kali didalam hadist-hadist Nabi SAW:

Dan dari Bukhori dan Muslim dari Abdullah bin Umar r.a dari Nabi SAW bersabda: “sesungguhnya kezholiman itu adalah kegelapan di hari kiamat.”

Dan dari Bukhori dan Muslim dari Abu Musa Al-Asy’ary r.a, Nabi bersabda: *“sesungguhnya Allah SWT akan menanggihkan (siksaan) kepada orang yang zholim, sehingga apabila ia disiksa oleh Allah SWT ia tidak akan dilepaskan.”* kemudian firman Allah SWT: *“Dan Begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.” (Hud: 102).*

Tidak diragukan lagi bahwa menjunjung keadilan didalam pergaulan antara manusia, dan pengharaman berbuat zholim diantara mereka, sebagian dari maksud-maksud penting Islam dan sarannya, dan itu disebabkan karena keadilan adalah dasar dari pembentukan islam yang murni, sebagaimana kezholiman menghancurkan Islam dan menggoyangkan rukun-rukunnya.

Zholim mendatangkan kemarahan Allah SWT, dan ini pulalah yang telah membawa umat kedalam kebinasaan dan kehancuran, maka jungjunglah keadilan diantara kita dengan syari’at Islam, niscaya kita hidup bahagia sepanjang masa.